



Yogya Menuju Penyekatan

■ Satu Cara Menekan Penularan Covid-19



Ya, nanti memang naik terus saya sekat, tidak ada pilihan. Untuk mengurangi mobilitas masyarakat.

Sri Sultan HB X

● ke halaman 11

YOGYA, TRIBUN - Kasus harian Covid-19 di DIY belakangan ini terus mengalami lonjakan. Dalam sehari, rata-rata ada lebih dari 1.000 penambahan kasus terkonfirmasi positif yang dilaporkan. Menanggapi hal itu, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengaku akan memberlakukan penyekatan di perbatasan jika kenaikan kasus terus saja terjadi.

"Ya, nanti memang naik terus saya sekat, tidak ada pilihan. Untuk mengurangi mobilitas masyarakat," jelas Sri Sultan



Yogya Menuju

● Sambungan Hal 1

saat ditemui di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Jumat (18/2) siang.

Menurut Raja Keraton Yogyakarta ini, kenaikan kasus Covid-19 terjadi secara merata di Pulau Jawa. Misalnya saja di DKI Jakarta dan Jawa Barat. Kenaikan juga diprediksi bakal terus terjadi karena hingga saat ini DIY belum memasuki masa puncak penularan.

• "Karena dari kecenderungan Zoom (rapat dengan pemerintah pusat) kemarin bahwa (kasus Covid-19) kita akan terus naik. Jadi belum waktunya *peak* (puncak penularan), sedangkan Jakarta sudah *peak* kita masih *begini*," papar Sultan.

Ayah lima puteri ini tak memberi kepastian kapan penyekatan itu bakal diterapkan. Juga skema penyekatan itu sendiri. Pembatasan mobilitas akan segera diberlakukan jika kenaikan kasus positif di DIY tak kunjung dapat ditekan. "Ya, satu-satunya cara kita mengurangi mobilitas masyarakat di luar, dan harus menggunakan prokes dan masker. Itu jadi prinsip yang harus dilakukan," ujarnya.

"Kalau mau mengurangi, ya, kita harus sekat jalan. Tidak ada pilihan. Jadi nanti kalau kita lakukan masyarakat jangan mengotakotaki. Karena dengan sekat-sekatan yang ada harapannya dapat mengurangi mobilitas masyarakat," tambah Sultan.

Melonjak

Tren lonjakan kasus Covid-19 di DIY diprediksi bakal terus terjadi selama beberapa pekan ke depan atau usai melewati masa puncak penularan gelombang ketiga ini. Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji menjelaskan, informasi tersebut diperoleh ketika pejabat Pemda DIY mengikuti rapat koordinasi penanganan Covid-19 bersama pemerintah pusat.

Menutunya, DIY belum me-

masukinya masa puncak penularan, karena saat ini angka penambahan masih berkutat di angka 1.000 kasus akibat merebaknya varian Omicron. Sedangkan pada pertengahan 2021 lalu, rekor penambahan tertinggi DIY adalah sekitar 2.700 kasus dalam sehari. Lonjakan kasus kala itu diyakini karena penularan Covid-19 varian Delta.

Kendati demikian, Pemda DIY akan mengupayakan agar lonjakan kasus di DIY tak menyamai lonjakan yang disebabkan oleh varian Delta. "Diprediksi DIY dua Minggu ini masih naik tapi, ya. Tapi kita coba upayakan bisa ditekan. Makanya ini kita lakukan imbauan terus kepada masyarakat supaya Omicron kita tidak usah melebihi Delta," terang Aji, Jumat (18/2).

Aji menambahkan, sejak kasus Omicron semakin merebak beberapa minggu terakhir, Pemda DIY sebenarnya sudah melakukan sejumlah pembatasan mobilitas masyarakat. Di antaranya menunda jadwal kedatangan tamu ke lingkungan Pemda hingga penerapan aturan Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 sejak 8 Februari 2022 lalu.

"Kalau sepeerti Jateng, DIY, Jawa Barat masih akan ada peningkatan. Yogya sendiri masih jauh dari angka Delta," ucapnya. "Jadi bagaimana kita mengembalikan masyarakat pakai masker, tidak berkerumun," sambungnya.

OTG

Tingkat penularan Covid-19 di Kota Yogyakarta pun terus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam dua pekan terakhir. Tetapi, sejauh ini tren kasus corona yang dijumpai sebagian besar tidak menunjukkan keparahan, atau orang tanpa gejala (OTG).

Berdasarkan data yang dirilis dinas kesehatan setempat, terdeteksi tambahan 267 pasien pada Jumat

(18/2), tanpa dibarengi kasus meninggal dunia. Sementara jumlah pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 45 orang. Sehingga, kasus aktif di kota pelajar saat ini berada di angka 2.097 kasus.

Ketua Harian Satgas Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, tingkat keparahan yang dialami para pasien Covid-19 cenderung rendah. Meskipun ia mengakui, sebaran virus corona di wilayahnya terbilang cukup tinggi dan cepat, khususnya sejak awal Februari 2022 silam.

"Kasus 89,5 persen tanpa gejala, meski tingkat pertumbuhan harian sampai melebihi 400. Tapi, mayoritas, sebagian besar, mereka itu tidak bergejala," katanya, Jumat (18/2). "Perkiraan dinas kesehatan sampai akhir bulan ini kasus di kota akan meningkat. Kemudian, baru mulai turun mungkin awal Maret. Sekarang di Jakarta, Banten, Bali, minggu ini sudah beranjak turun juga kasusnya," tambah Heroe.

Dijelaskannya, fenomena dominasi OTG itu terbukti dengan rendahnya *bed occupancy rate* (BOR) di rumah sakit rujukan Covid-19 di Kota Yogyakarta. Benar saja, di tengah lonjakan kasus, seluruh rumah sakit masih bisa menerima pasien corona, baik di ruang isolasi maupun *critical*.

"Keterisian di rumah sakit masih 30 persen. Jadi, kamar ICU dari kuota 50 cuma terpakai 11. Kemudian untuk yang ruang isolasi, dari 256 kamar hanya terpakai 113. Itupun yang 70 persen merupakan warga luar Kota Yogya," jelasnya.

Namun, Wakil Wali Kota Yogyakarta tersebut menuturkan, minimnya dampak bagi pasien yang terpapar Covid-19, tetap berpotensi membahayakan warga yang mengidap penyakit penyerta (*komorbid*), lanjut usia (*lap usia*), anak-anak, atau mereka yang sama sekali belum terinjeksi vaksin.

Terlebih, 89 persen penularan Covid-19 saat ini terjadi di lingkungan masyarakat, di mana jumlah kontak erat yang turut terpapar semakin meningkat. Karenanya, ia pun mengimbau supaya warga bisa melindungi kerabat atau anggota keluarganya yang masuk kategori rentan itu.

"Harus dijaga agar interaksi dengan orang bermobilitas tinggi bisa lebih dibatasi, karena sekarang sudah hampir 89 persen penularan ada di masyarakat. Artinya, dari kontak erat, atau *tracing* di lingkungan," pungkas Heroe.

Update kasus

Jumlah orang yang terinfeksi virus Corona di DIY pada Jumat (18/2) dilaporkan bertambah sebanyak 1.633 kasus. Dengan penambahan itu maka total kasus terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 169.762 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan, penambahan kasus baru diperoleh dari hasil periksa mandiri sebanyak 484 kasus dan *tracing* kontak kasus positif 1.149 kasus. Distribusi kasus positif adalah Kota Yogyakarta 309 kasus, Bantul 442 kasus, Kulon Progo 159 kasus, Gunungkidul 84 kasus, dan Sleman 639 kasus.

Pasien yang mengalami kesembuhan kemarin bertambah 138 kasus. Kasus sembuh ini dilaporkan di Kota Yogyakarta 52 kasus, Bantul 45 kasus, dan Kulon Progo 6 kasus, Gunungkidul 21 kasus, dan Sleman 14 kasus. "Sehingga total sembuh menjadi 152.932 kasus," ujar Berty.

Untuk hari yang sama ada 5 pasien yang dilaporkan meninggal akibat virus Corona. Kasus kematian ditemui di Kabupaten Kulon Progo 2 kasus, Gunungkidul 2 kasus, dan Sleman 1 kasus. Dengan demikian, total kasus meninggal di wilayah ini menjadi sebanyak 5.304 kasus. (*tro/aka*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005